

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan kawasan minapolitan secara berkelanjutan
 - a. Faktor yang mendorong pengembangan kawasan minapolitan secara berkelanjutan.
 - 1) Sumber daya air yang melimpah

Kecamatan Gondang memiliki karakteristik setempat akuifer produktif. Kondisi ini merupakan indikasi daerah produktifitas air tanah sedang dengan debit air sumur 1-5 liter/detik. Dengan sumber daya air yang sangat melimpah tentunya memudahkan pembudidaya dalam menyediakan pasokan air. Mengingat dalam budidaya ikan air merupakan elemen yang sangat penting. Pembudidaya yang mayoritas membudidayakan ikan lele tidak terlalu banyak membutuhkan pasokan air, karena jenis ikan lele tidak terlalu sering harus diganti dan memerlukan air bersih. Namun pembudidaya yang membudidayakan ikan gurami akan sangat bergantung pada ketersediaan air bersih ini, dikarenakan ikan gurami tidak dapat tumbuh dengan baik apabila air di dalam kolam budidaya kotor. Dengan ketersediaan air yang

melimpah menjadikan pembudidaya sangat mudah untuk mendapatkan air bersih yang akan digunakan untuk budidaya.

2) Jumlah sumber daya manusia yang tersedia relatif besar di bidang perikanan

Sebelum daerah Gondosuli di claim menjadi kawasan minapolitan, dahulu masyarakat Gondosuli mayoritas bekerja sebagai petani padi, tebu, dan jagung. Setelah banyak warga yang mengusahakan budidaya perikanan, kini lebih banyak warga yang memilih menjadi pembudidaya dibandingkan menjadi petani, karena menganggap budidaya ikan lebih menjanjikan. Sampai saat ini ada 470 rumah tangga perikanan/ RTP yang terdiri dari 403 RTP pembesaran ikan konsumsi, 57 RTP perbenihan ikan, dan 10 RTP budidaya ikan hias. Angka tersebut naik dari tahun ke tahunnya, tipe penduduk yang cenderung ikut dengan keadaan, sehingga pertambahan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan pertambahan kemampuan sehingga banyak petani yang dalam masa awal budidaya justru mengalami kerugian karena tidak mampu mengelola pembudidayaan secara baik dan benar.

3) Pemasaran mudah

Ketika pembudidaya telah memasuki waktu panen, pembudidaya biasanya tidak menjual sendiri hasil panen tersebut, melainkan ada pembeli yang datang kepada pembudidaya sehingga pemasaran mudah, biasanya ikan dipasarkan untuk mencukupi

kebutuhan kawasan jawa timur, jawa tengah, dan jawa barat. Pembeli tidak hanya datang dari kawasan Tulungagung, melainkan juga dari kawasan lain, yang paling banyak adalah dari Surabaya, dan Solo. Ikan tidak hanya dipasarkan dalam kondisi mentah, namun juga dalam kondisi matang, diolah menjadi lele panggang, abon, tahu ikan, nugget dan lain-lain yang bertujuan meningkatkan nilai jual dari ikan tersebut.

4) Distribusi hasil panen kepada konsumen mudah

Letak minapolitan yang tidak terlalu jauh dari pusat kotaTulungagung memudahkan dalam pendistribusian ikan kepada konsumen. Dalam pengiriman biasanya dari pembudidaya sudah harus menerapkan rantai dingin guna menjaga kualitas ikan tetap baik dan segar apabila ikan dijual kering atau tanpa air, apabila ikan dijual dengan air biasanya akan bertahan lebih lama namun lebih susah pendistribusiannya, ikan dibekukan untuk menghambat tumbuhnya bakteri yang menyebabkan kebusukan pada ikan. Untuk pendistribusian dengan jarak jauh lebih utama dengan menjaga ketat rantai dingin, dan untuk pendistribusian ikan yang dekat bisa menggunakan panen basah atau didistribusikan dengan air. Untuk jenis ikan gurami walaupun jarak distribusi jauh lebih sering didistribusikan dengan panen basah, karena biasanya konsumen menuntut ikan gurame yang segar, karena harganya relatif lebih mahal.

5) Harga produk yang relatif terjangkau

Apabila dibandingkan dengan daging atau ayam, ikan cenderung lebih murah harganya dan dengan kandungan gizi yang jauh lebih tinggi. Sehingga banyak ibu yang memilih ikan daripada daging. Dengan perbandingan harga daging Rp 120.000,00 dan harga ikan lele Rp 14.000,00.

b. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan kawasan minapolitan secara berkelanjutan.

1) Sumber produksi utama yang masih ketergantungan

Beberapa faktor produksi utama budidaya masih sangat ketergantungan atau belum dapat mengupayakan sendiri, misalnya pakan ikan atau yang disebut pelet, belum semua pembudidaya dapat mengusahakan pembuatan pellet sendiri, dikarenakan alat pembuat pakan yang cukup mahal, dan pengetahuan pembudidaya yang minim dalam cara pembuatan pakan mandiri, harga pakan yang dijual dari pabrik cukup tinggi sehingga faktor produksi membengkak dan keuntungan pembudidaya menjadi sedikit. Bahkan tidak sedikit pembudidaya pemula merugi karena modal untuk membeli pakan ikan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan hasil panen, biasanya pembudidaya pemula sepenuhnya bergantung pada pakan yang dibuat oleh pabrik. Pakan yang dijual dari pabrik seharga Rp 273.000,00. Dinas Kelautan dan Perikanan sudah memberikan beberapa bantuan alat pembuat pelet ikan

mandiri kepada beberapa kelompok budidaya, namun alat alat tersebut tentunya tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pakan, tapi setidaknya dapat membantu. Dari pihak dinas menyarankan dalam masa 4 bulan budidaya ikan, bulan pertama dan terakhir saja yang menggunakan pakan dari pabrik, dan 2 bulan masa budidaya kalau bisa menggunakan pakan mandiri, dengan begitu nilai produksi dapat ditekan dan apabila biaya produksi menurun, keuntungan pembudidaya akan lebih besar.

- 2) Tingkat kemampuan teknologi tepat guna yang masih rendah karena belum sepenuhnya mengadopsi kemajuan teknologi.

Berkembangnya teknologi yang harusnya dapat diterapkan oleh semua pembudidaya, namun dalam faktanya pembudidaya kurang terbuka dalam kemajuan teknologi, misalnya dalam pembudidayaan ikan lele pada saat ini sudah berkembang dengan sistem *bioflock*. Teknologi budidaya ikan lele dengan sistem *bioflock* merupakan teknologi budidaya dengan kepadatan 500-2000 ekor/ m². Teknologi ini memproses limbah internal budidaya dengan menggunakan bantuan bakteri pengurai yang juga mampu membentuk *flock*. Teknologi ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan kebutuhan air dan pakan karena lebih efisien dalam dua hal tersebut dibanding dengan teknologi intensif yang konvensional. Apabila pembudidaya bisa menerapkan teknologi tersebut, tentunya akan lebih banyak ikan yang dapat

dibudidayakan. Pada umumnya, pembudidaya menggunakan kolam terpal yang mana kolam terpal biasa digunakan dengan kepadatan 200-300 ekor/ m² tentunya jauh sekali apabila dibandingkan dengan teknologi *bioflock*. Selain itu, kolam terpal hanya dapat bertahan paling lama dengan jangka waktu 4 tahun, sedangkan medan budidaya bioflock dapat digunakan secara terus menerus.

3) Kurangnya tenaga ahli professional di bidang perikanan

Beberapa pembudidaya rata rata hanya latah untuk ikut budidaya tanpa tahu metode yang benar untuk budidaya, sehingga terkadang ketika yang seharusnya ikan perlu untuk diberi vaksin untuk mencegah penyakit yang biasanya rawan menyerang ikan ketika pergantian musim atau musim penghujan pembudidaya baru tidak mengetahui hal tersebut, kalau ikan masih dalam tahap awal budidaya tentunya kerugian tidak terlalu besar, namun apabila ikan telah memasuki waktu panen dan terkena penyakit kerugian akan besar sekali. Dan biasanya setelah menderita kerugian, pembudidaya tidak lagi melanjutkan usahanya. Yang biasanya yg banyak menyerang adalah jamur, menyebabkan perut ikan menggebung dan akhirnya ikan mati. Kolam yang telah terjangkit jamur biasanya akan susah dihilangkan dan akan menyebar pada ikan-ikan lainnya. Maka dari itu, ikan harus rutin diberi vaksin dan antibiotik supaya tahan dengan cuaca dan virus yang menyerang.

4) Tempat pembudidayaan yang kurang memenuhi syarat.

Banyak kriteria yang seharusnya diperhatikan oleh pembudidaya mengenai kondisi tempat budidaya, supaya ikan yang dihasilkan memenuhi syarat ikan yang bernutrisi dan tanpa logam atau zat yang membahayakan lainnya. misalnya pinggiran kolam harus bebas rumput, karena biasanya ketikan ada rumput di sekitar kolam, pembudidaya akan menyemprot rumput tersebut dengan pestisida, dan semprotan pestisida tersebut pasti sedikit atau banya akan terkena pada air kolam, pembudidaya harus memakai pakaian yang memenuhi standard, pernah terjadi ketika udang yang akan diekspor dijepang, setelah melalui sebuah test ternyata ditemukan sehelai rambut, akibatnya satu kontainer udang yang telah sampai di jepang harus dikembalikan karena tidak sesuai dengan syarat. Sehubungan dengan hal tersebut, Dinas Kelautan dan Perikanan menetapkan syrat CBIB atau Cara Budidaya Ikan yang Baik untuk menjamin mutu perikanan yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Untuk memenuhi jaminan mutu hasil perikanan, pembudidaya ikan di lokasi pengembangan Kawasan Minapolitan Kecamatan Gondang juga difasilitasi untuk sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB). Sampai tahun 2015, jumlah unit budidaya di Kawasan Minapolitan Kecamatan Gondang yang sudah bersertifikat CBIB adalah 7 unit sebagaimana daftar berikut:

Tabel 5.1.
Daftar Pembudidaya yang Telah Bersertifikat CPIB

Nama	Kecamatan	Predikat
Katimin Farm	Gondang	Baik Sekali
Minah Farm	Gondang	Baik Sekali
Agus Sugianto	Gondang	Baik Sekali
Sumarjo Farm	Gondang	Baik
Parsam Farm	Gondang	Baik
Purnomo Farm	Gondang	Baik
Katam Farm	Gondang	Baik

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung

Jenis ikan yang dihasilkan oleh pembudidaya tersebut sudah bisa dipastikan dalam kondisi terbaik, karena uji CBIB melalui serangkaian proses yang panjang dan laboratorium menyatakan bahwasannya tidak ada kandungan berbahaya dalam ikan. Seharusnya semua pembudidaya sudah mempunyai sertifikat CBIB tersebut, namun masih banyak pembudidaya yang cara budidaya kurang layak jika dinilai dengan prosedur CBIB.

5) Hasil olahan ikan yang hasilnya kurang maksimal.

Upaya untuk meningkatkan nilai jual hasil perikanan, maka ikan diolah menjadi beberapa olahan seperti abon, nugget, sosis, stik ikan dan lain-lain. Ikan yang harganya tidak terlalu mahal diubah menjadi makanan dengan nilai jual yang tinggi. Beberapa anak-anak biasanya kurang menyukai ikan namun kalau sudah diubah menjadi macam-macam olahan biasanya menjadi suka. Namun, olahan yang dihasilkan kurang bisa bersaing dengan produk sejenis, misalnya orang akan lebih memilih abon sapi daripada

abon ikan, dengan anggapan abon ikan tidak seenak abon sapi, selain itu packaging olahan yang kurang menarik karena rata rata hasil produk olahan ikan diusahakan oleh ibu rumah tangga sehingga hanya menggunakan alat seadanya dan kurang menarik minat konsumen untuk membeli hasil olahan ikan tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis *SWOT*

Sebagai alat formulasi Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Secara Berkelanjutan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang.

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini. Dalam penyusunan strategi pengembangan kawasan minapolitan secara berkelanjutan peneliti melakukan dengan analisis *SWOT* dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Strategi yang efektif adalah memaksimalkan kekuatan dan juga peluang yang dimiliki serta meminimumkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Analisis *SWOT* sebagai salah satu metode analisis situasi yang sekarang sering dan umum digunakan. Faktor

internal dan eksternal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk matrix *SWOT* seperti pada tabel, alternatif strategi yang diperoleh adalah SO, ST, WO, WT.

Tabel 5.2
Matrix Faktor Internal dan Faktor Eksternal
Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p style="text-align: center;">1. Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia relatif besar di bidang perikanan • Sumber Daya air yang melimpah • Pemasaran Mudah • Distribusi hasil panen ke konsumen mudah • Harga produk yang relatif terjangkau 	<p style="text-align: center;">3 Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya perhatian pemerintah terhadap pengembangan kawasan minapolitan perikanan budidaya • Tingkat aksesibilitas lokasi yang mudah • Pangsa pasar yang masih luas • Adanya GEMARIKAN yang dicanangkan pemerintah • Meningkatnya berbagai jenis olahan ikan
<p style="text-align: center;">2. Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber produksi utama yang masih ketergantungan • Tingkat kemampuan teknologi tepat guna yang masih rendah karena belum sepenuhnya mengadopsi kenajuan teknologi • Kurangnya tenaga ahli perikanan yang professional • Tempat pengelolaan yang kurang memenuhi syarat • Hasil olahan ikan yang hasilnya kurang maksimal. 	<p style="text-align: center;">4 Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkembangnya pembudidaya di daerah lain yang meningkatkan persaingan • Munculnya hasil produk perikanan dari negara lain • Musim yang tidak menentu • Meningkatnya peraturan pemerintah mengenai perizinan • Kerusakan lingkungan akibat pengembangan kawasan tanpa memperhatikan efek buruk bagi lingkungan

Sumber : Hasil penelitian diolah

Untuk mengetahui rating dari faktor-faktor tersebut peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait tentang strategi pengembangan kawasan minapolitan secara berkelanjutan.

Tabel 5.3
Tabel IFAS

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
KEKUATAN :			
• Jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia relatif besar di bidang perikanan	0,19	4	0,76
• Sumber Daya air yang melimpah	0,23	4	0,92
• Pemasaran Mudah	0,10	3	0,30
• Distribusi hasil panen ke konsumen mudah	0,10	3	0,30
• Harga produk yang relatif terjangkau	0,15	4	0,60
KELEMAHAN :			
• Sumber produksi utama yang masih ketergantungan	0,05	1	0,05
• Tingkat kemampuan teknologi tepat guna yang masih rendah karena belum sepenuhnya mengadopsi kemajuan teknologi	0,06	1	0,06
• Kurangnya tenaga ahli perikanan yang professional	0,04	2	0,08
• Tempat pengelolaan yang kurang memenuhi syarat	0,05	2	0,10
• Hasil olahan ikan yang hasilnya kurang maksimal.	0,03	2	0,06
TOTAL	1,00		3,23

Tabel 5.4

Tabel EFAS

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
---	--------------	---------------	-----------------------

PELUANG :			
• Adanya perhatian pemerintah terhadap pengembangan kawasan minapolitan perikanan budidaya	0,18	4	0,72
• Tingkat aksesibilitas lokasi yang mudah	0,12	3	0,36
• Pangsa pasar yang masih luas	0,17	4	0,68
• Adanya GEMARIKAN yang dicanangkan pemerintah	0,12	3	0,36
• Meningkatnya berbagai jenis olahan ikan	0,10	3	0,30
ANCAMAN :			
• Berkembangnya pembudidaya di daerah lain yang meningkatkan persaingan	0,10	1	0,10
• Munculnya hasil produk perikanan dari negara lain	0,08	1	0,08
• Musim yang tidak menentu	0,05	1	0,05
• Meningkatnya peraturan pemerintah mengenai perizinan	0,03	2	0,06
• Kerusakan lingkungan akibat pengembangan kawasan tanpa memperhatikan efek buruk bagi lingkungan	0,05	2	0,10
TOTAL	1,00		2,81

Sumber : Hasil penelitian Diola

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis *SWOT*, maka dapat diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamanseperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:

No	Uraian	Nilai
1.	Faktor Internal	
	• Kekuatan	2,88
	• Kelemahan	0,35

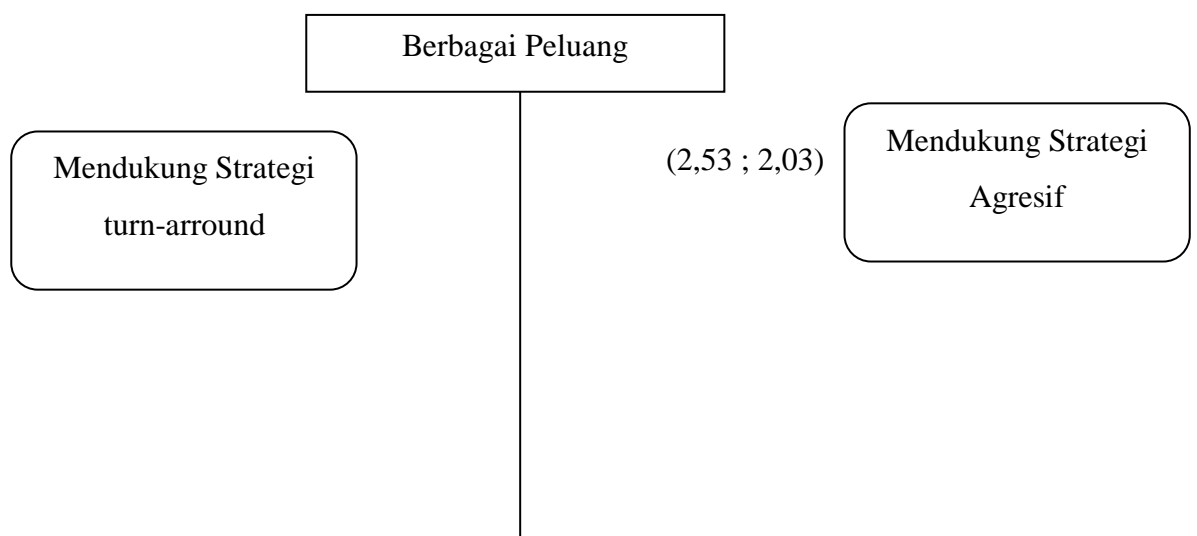
2.	Faktor Eksternal	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peluang • Ancaman 	2,42 0,39

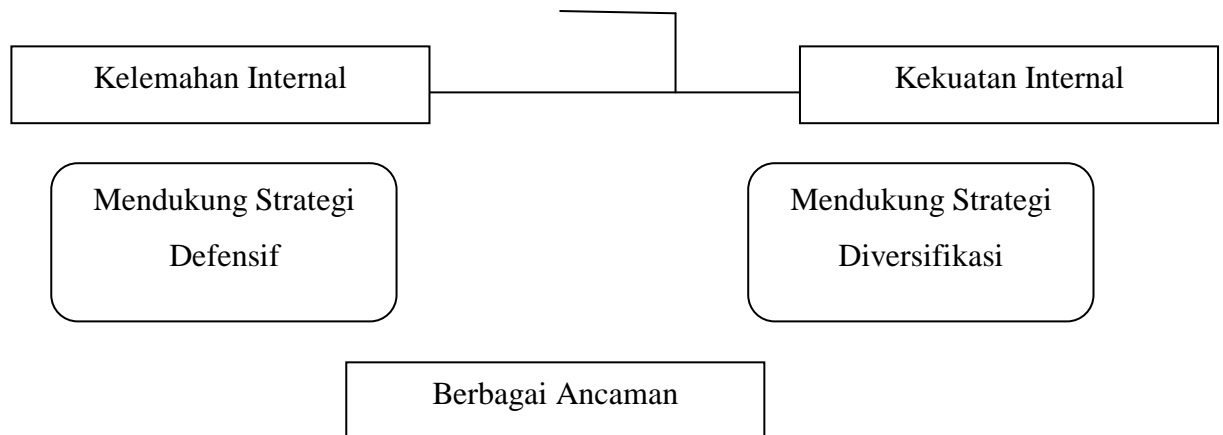
Dari paparan di atas mengenai *SWOT* analisis, bahwa keseluruhan strategi, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan dengan sebaik mungkin serta mencoba untuk mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta berusaha untuk mengurangi bahkan melenyapkan kelemahan yang masih ada. Dari hasil perhitungan di atas bahwasannya kawasan minapolitan di Desa Gondosuli Kecamatan Gonadang memiliki kekuatan yang lebih dominan apabila dibandingkan dengan kelemahannya, serta peluang yang lebih besar apabila dibandingkan dengan ancamannya.

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan (Faktor Internal)} = 2,88 - 0,35 = 2,53$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman (Faktor Eksternal)} = 2,42 - 0,39 = 2,03$$

Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam Matrix Grand Strategy maka akan terlihat posisi pengembangan kawasan minapolitan berada pada posisi strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.





Gambar 5.1.
Matrix Grand Strategy Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang

Diagram tersebut menunjukkan bahwasannya titik potong berada pada (2,53; 2,03) yang mana titik tersebut ada pada kuadran 1, apabila titik potong terdapat pada kuadran 1 situasi tersebut dapat memanfaatkan kekuatan dan juga peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang. Beberapa kekuatan yang harus lebih ditingkatkan, yakni Jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia relatif besar di bidang perikanan, Sumber Daya air yang melimpah, Pemasaran Mudah, Distribusi hasil panen ke konsumen mudah, Harga produk yang relatif terjangkau, Adanya perhatian pemerintah terhadap pengembangan kawasan minapolitan perikanan budidaya, Tingkat aksesibilitas lokasi yang mudah, Pangsa pasar yang masih luas, Adanya GEMARIKAN yang dicanangkan pemerintah, dan Meningkatnya berbagai jenis olahan ikan. Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan dalam kondisi ini sehingga mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*)

Tabel 5.5.

Matrix Analisis *SWOT*

<p>Faktor Internal</p>	<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia relatif besar di bidang perikanan ➤ Sumber Daya air yang melimpah ➤ Pemasaran Mudah ➤ Distribusi hasil panen ke konsumen mudah ➤ Harga produk yang relatif terjangkau 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sumber produksi utama yang masih ketergantungan ➤ Tingkat kemampuan teknologi tepat guna yang masih rendah karena belum sepenuhnya mengadopsi kenajuan teknologi ➤ Kurangnya tenaga ahli perikanan yang professional ➤ Tempat pengelolaan yang kurang memenuhi syarat
<p>Faktor Eksternal</p> <p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya perhatian pemerintah terhadap pengembangan kawasan minapolitan perikanan budidaya ➤ Tingkat aksesibilitas lokasi yang mudah ➤ Pangsa pasar yang masih luas ➤ Adanya GEMARIKAN yang dicanangkan pemerintah ➤ Meningkatnya berbagai jenis olahan ikan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya perhatian dari pemerintah dipergunakan sebaik mungkin untuk mendukung pengembangan kawasan minapolitan yang berkelanjutan. ➤ Meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia untuk memenuhi pangsa pasar yang masih luas. Juga didukung dengan adanya GEMARIKAN ➤ Membuat inovasi berbagai jenis olahan ikan sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk perikanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah untuk memberikan pengetahuan mengenai metode dan teknologi terbaru budidaya sehingga semakin maju dan efisien. ➤ Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang ada sehingga professional di bidang perikanan dan memperkecil kemungkinan untuk merugi ➤ Meningkatkan kualitas tempat budidaya untuk menjamin mutu ikan tetap bagus
<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkembangnya pembudidaya di daerah lain yang meningkatkan persaingan • Munculnya hasil produk perikanan dari negara lain • Musim yang tidak menentu • Meningkatnya peraturan pemerintah mengenai perizinan • Kerusakan lingkungan akibat pengembangan kawasan tanpa memperhatikan efek buruk bagi lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan mutu ikan dan ketersediaan ikan, guna menghadapi persaingan dengan budidaya lainnya. ➤ Dalam pengembangan kawasan harus memperhatikan lingkungan dengan meminimalisis limbah yang dibuang ke lingkungan sekitar kaawasan budidaya. ➤ Mengoptimalkan potensi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan teknologi tepat guna untuk menghadapi persaingan dengan kawasan budidaya lain, dengan teknologi tentunya akan meningkatkan hasil dan nilai produksi. ➤ Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia guna mengurangi kemungkinan kerusakan lingkungan yang akan ditimbulkan.

	yang ada untuk mengembangkan kawasan minapolitan	
--	--	--

c. Kebijakan dan strategi

Dari Analisis *SWOT* di atas menghasilkan empat kemungkinan strategi yang dapat diambil

1. Strategi SO (Strength Opportunities)

Yakni strategi yang mengoptimalkan kekuatan (strength) untuk memanfaatkan peluang (opportunities)

- a) Adanya perhatian dari pemerintah dipergunakan sebaik mungkin untuk mendukung pengembangan kawasan minapolitan yang berkelanjutan.

Pemerintah memberikan bantuan kepada pembudidaya yang telah memiliki kelompok dan berbadan hukum supaya kelompok pembudidaya bisa meningkatkan hasil produksi dengan bantuan alat yang diberikan kepada pembudidaya. Dana yang diberikan berasal dari dana anggaran Dinas Kelautan dan Perikanan maupun instansi terkait.

- b) Meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia untuk memenuhi pangsa pasar yang masih luas. Juga didukung dengan adanya GEMARIKAN.

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya kualitas Sumber Daya Manusia merupakan aspek terpenting dalam kegiatan budidaya, para pembudidaya harus memiliki pengetahuan akan budidaya yang

mumpuni di bidang budidaya sehingga bisa meningkatkan hasil produksi budidaya perikanan dengan inovasi inovasi yang baru.

- c) Membuat inovasi berbagai jenis olahan ikan sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk perikanan.

Hasil olahan ikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan nilai jual hasil perikanan. Namun pengolah harus bisa berinovasi untuk menciptakan kreasi menu olahan ikan yang lain supaya bisa bersaing dengan hasil olahan ikan dari daerah lain. misalnya Banyuwangi yang bisa membuat ikan dalam bentuk kemasan kaleng dan tahan lama. Dan Pacitan dengan aneka olahan ikan dalam kondisi beku. Kedua daerah tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan di daerah lokal maupun ke luar daerah, bahkan menjadi suatu ciri khas dari daerah tersebut. Kabupaten Tulungagung dengan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli juga diharapkan dapat memiliki olahan khas yang bisa menjadi makanan yang banyak dicari konsumen lokal maupun luar daerah.

2. Strategi WO (Weakness Opportunity)

Yakni strategi yang meminimalisir kelemahan (weakness) untuk dapat memaksimalkan peluang (opportunity) yang ada

- a) Menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah untuk memberikan pengetahuan mengenai metode dan teknologi terbaru budidaya sehingga semakin maju dan efisien.
- b) Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang ada sehingga professional di bidang perikanan dan memperkecil kemungkinan untuk merugi.
- c) Meningkatkan kualitas tempat budidaya untuk menjamin mutu ikan tetap bagus.

3. Strategi ST (Strength Threat)

Yakni strategi yang menggunakan kekuatan (strength) untuk mengatasi ancaman (threat) yang ada.

- a) Meningkatkan mutu ikan dan ketersediaan ikan, guna menghadapi persaingan dengan kawasan budidaya lainnya.
- b) Dalam pengembangan kawasan harus memperhatikan lingkungan dengan meminimalisis limbah yang dibuang ke lingkungan sekitar kaawasan budidaya.
- c) Mengoptimalkan potensi yang ada untuk mengembangkan kawasan minapolitan

4. Strategi WT (Weakness Threat)

Yakni strategi yang meminimalisir kelemahan (weakness) untuk menghindari ancaman (threat).

- a) Menggunakan teknologi tepat guna untuk menghadapi persaingan dengan kawasan budidaya lain, dengan teknologi tentunya akan meningkatkan hasil dan nilai produksi.
- b) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia guna mengurangi.
- c) Kemungkinan kerusakan lingkungan yang akan ditimbulkan.

C. Pengaruh Kawasan Minapolitan Untuk Perekonomian Warga Sekitar Kawasan Minapolitan.

Dari adanya kawasan Minapolitan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang, menyebabkan banyak warga yang mengubah mata pencaharian dari yang semula kebanyakan bekerja sebagai petani, menjadi pembudidaya ikan. Dahulunya Desa Gondosuli merupakan desa yang tidak terlalu maju dikarenakan letaknya yang agak jauh dari kota, setelah kawasan ini di claim oleh pemerintah daerah menjadi kawasan minapolitan, menjadi desa yang jauh lebih baik, untuk menarik orang berkunjung ke desa ini, Desa Gondosuli mempunyai pusat kuliner ikan yang terletak berderet di sekitar Sungai Ngrowo, dari pusat kuliner tersebut di jajakan berbagai macam olahan ikan yang ikannya disuplai dari Kawasan Minapolitan. Sehingga hasil dari perikanan tidak hanya dipasarkan dalam bentuk ikan mentah, namun juga dijual dalam bentuk olahan yang tentu saja itu akan menaikkan harga jual

ikan. Pengolahan ikan juga memberdayakan ibu-ibu yang ada di Kawasan Minapolitan. Dinas Kelautan dan Perikanan bekerja sama dengan dinas terkait untuk memberi ketrampilan pada ibu-ibu untuk mengolah hasil perikanan menjadi olahan yang dapat dijual dengan nilai jual tinggi. Jadi, ibu-ibu yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, kini dapat membantu perekonomian keluarga dengan menjual hasil olahan ikan. Ketika pendapatan keluarga meningkat, yang akan bersamaan dengan kesejahteraan yang akan meningkat.

Proses Pengolahan dan Budidaya di Kawasan Minapolitan juga mengurangi angka pengangguran yang ada di kawasan Minapolitan, karena kedua proses tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja, pada proses pengolahan di Poklahsar (Kelompok Pengolah dan Pemasar) “Berkah” dapat memperkerjakan 8 orang pekerja, yang semua pekerjanya berasal dari kawasan minapolitan tersebut. Karena daerah Kawasan Minapolitan di Desa Gondosuli juga menerima kunjungan Studi Banding dari berbagai macam instansi, produk pengolahan juga menjadi oleh oleh khas dari daerah tersebut. Para pengolah dan pemasar berkabung dengan Forum UKM Tulungagung dan menggelar Pameran Pameran di berbagai tempat untuk mengenalkan produk terbaiknya.

D. Rencana Pengembangan Kawasan Minapolitan Secara Berkelanjutan

Kawasan Minapolitan juga dicirikan dengan kawasan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha di pusat Minapolitan yang diharapkan dapat melayani dan mendorong kegiatan-kegiatan pembangunan perekonomian di wilayah sekitarnya. Dalam rangka pengembangan kawasan Minapolitan secara terintegrasi, perlu disusun Rencana Pengembangan Pengembangan Kawasan Minapolitan yang akan menjadi acuan penyusunan program pengembangan. Adapun muatan yang ada didalamnya adalah :

1. Penetapan pusat minapolitan yang berfungsi sebagai :
 - a. Penyedia jasa pendukung budidaya.
 - b. Pusat industri perikanan.
 - c. Pusat minapolitan dan *hinterlandnya* terkait dengan sistem pemukiman Nasional, Propinsi, dan Kabupaten.
2. Penetapan unit-unit kawasan pengembangan yang berfungsi sebagai :
 - a. Pusat produksi perikanan
 - b. Intensifikasi perikanan
 - c. Pusat pendapatan pedesaan dan permintaan untuk barang-barang dan jasa.
 - d. Produksi perikanan yang siap jual dan disersivikasi budidaya.
3. Penetapan sektor unggulan
 - a. Merupakan sektor unggulan dan didukung oleh sektor hilirnya.
 - b. Kegiatan budidaya perikanan yang banyak melibatkan pelaku dan masyarakat yang paling besar (sesuai dengan kearifan lokal)

- c. Mempunyai skala ekonomi yang memungkinkan untuk dikembangkan dengan orientasi ekspor.

4. Dukungan Sistem Infrastruktur

Dukungan Infrastruktur membentuk struktur ruang yang mendukung pengembangan kawasan minapolitan diantaranya : jaringan transportasi (jalan), saluran sumber-sumber air, dan jaringan utilitas (listrik dan telekomunikasi)

5. Dukungan sistem kelembagaan

- a. Dukungan kelembagaan pengelola pengembangan kawasan minapolitan yang merupakan bagian dari pemerintah daerah dengan fasilitasi pemerintah pusat.
- b. Pengembangan sistem kelembagaan insentif dan disinsentif pengembangan kawasan minapolitan.

Melalui keterkaitan tersebut, pusat minapolitan dan kawasan pedesaan berinteraksi satu sama lain secara menguntungkan. Dengan adanya pada innteraksi ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) produksi kawasan minapolitan sehingga pembangunan pedesaan dapat dipacu dan migrasi desa-kota yang terjadi dapat dikendalikan.

usunan rencana pengembangan kawasan minapolitan yang akan menjadi acuan pembangunan dan pengembangan kawasan minapolitan. penyusunan dilakukan secara akomodatif. Disusun dalam:

1. Jangka Panjang
2. Jangka menengah
3. Jangka pendek

Pada tahun pertama, dukungan sarana dan prasarana diarahkan pada kawasan sentra produksi terutama kebutuhan air sebagai kebutuhan utama dan baku, pada tahun kedua, dukungan sarana dan prasarana diprioritaskan untuk meningkatkan nilai tambah dan pemasaran termasuk sarana untuk menjaga kualitas serta pemasaran keluar kawasan minapolitan. pada tahun ketiga, dukungan sarana dan prasarana diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar di kawasan minapolitan.

Pengembangan kawasan minapolitan menjadi sangat penting dalam kontak pengembangan wilayah mengingat :

1. Kawasan dan sektor yang dikembangkan sesuai dengan keunikan lokal.
2. Pengembangan kawasan minapolitan dapat meningkatkan pemerataan mengingat sektor yang dipilih merupakan basis aktifitas masyarakat.
3. Keberlanjutan dari pengembangan kawasan dan sektor menjadi keunggulan kompetitif dan komparatif dibandingkan dengan sektor lainnya.
4. Dalam penetapan pusat minapolitan terkait dengan sistem pusat-pusat nasional, propinsi, dan kabupaten (RTRW Propinsi/Kabupaten) sehingga dapat menciptakan pengembangan wilayah yang serasi dan seimbang.

Rencana pengembangan bersinergi dengan beberapa instansi terkait :

**a. Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Perumahan dan Cipta Karya
(PUBMPCK)**

Ketersediaan infrastruktur merupakan faktor penting dalam pengembangan Kawasan Minapolitan. Karena itu, Dinas PUBMPCK mengalokasikan berbagai kegiatan pendukung minapolitan di Kecamatan Gondang dan Campurdarat dalam bentuk:

1. Pembangunan jalan
2. Pembangunan tembok penahan badan jalan
3. Rehabilitasi jalan
4. Pembangunan jembatan
5. Rehabilitasi jembatan
6. Pemeliharaan jalan secara berkala
7. Pembangunan gorong-gorong

**b. Dinas Pekerjaan Umum, Pengairan dan Energi Sumber Daya Mineral
(PUPESDM)**

Sesuai dengan tugas fungsi instansinya, Dinas PUPESDM mendukung pengembangan kawasan minapolitan dengan melaksanakan beberapa kegiatan di Kecamatan Gondang, Boyolangu, dan Campurdarat dalam bentuk:

1. Perkuatan/ peningkatan tangkis saluran pembuangan
2. Pembangunan DAM

3. Peningkatan saluran pembuangan
4. Pembangunan/ peningkatan irigasi pertanian
5. Normalisasi saluran pembuangan
6. Pembuatan pintu pengatur banjir
7. Pembangunan pintu air
8. Pembangunan bok

c. Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP);'

Sebagai satuan kerja yang menjadi *leading sector* dalam pengembangan kawasan minapolitan. DKP melaksanakan berbagai kegiatan di kawasan minapolitan, yaitu:

1. Pembangunan gedung pertemuan kelompok
2. Alat uji kualitas air
3. Bantuan alat pencetak pakan
4. Pembangunan sarana dan prasarana (DAK)
5. Peningkatan intensitas budidaya ikan
6. Sertifikasi CPIB
7. Pelaksanaan PUMP PB dan P2HP
8. Pembuatan *Detail Design Engineering*
9. Pengendalian hama dan penyakit ikan
10. Sertifikasi Hak Atas Tanah Pembudidaya Ikan (Sehatkan)

c. Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP)

BKPP memberikan dukungan terhadap kebijakan pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Gondang dengan menyelenggarakan kegiatan:

1. Pemanfaatan pekarangan sebagai cadangan pangan keluarga
2. Lumbung pangan
3. Kawasan rumah pangan lestari
4. Karang kitri

d. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD)

Dukungan dari BPMPD terhadap kebijakan pengembangan Kawasan Minapolitan adalah dengan melaksanakan kegiatan di Kecamatan Gondang dan Kecamatan Boyolangu dalam bentuk:

1. Pengembangan sumber daya lokal berbasis kawasan.
2. Program PKPKM

e. Badan Lingkungan Hidup (BLH)

BLH memberikan dukungan dengan mengalokasikan kegiatan pembuatan IPAL, pembuatan tempat pengolahan sampah terpadu, kegiatan pemantauan konservasi dan pengendalian lingkungan hidup, pembuatan fasilitas biogas, dan pembuatan sumur resapan. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan di wilayah Kecamatan Gondang.

f. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (PTPH)

Dinas PTPH melakukan beberapa kegiatan di Kecamatan Gondang untuk mendukung pengembangan kawasan minapolitan. Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan, antara lain:

1. Pembangunan jaringan irigasi tingkat usaha tani
2. Pembangunan jaringan irigasi air permukaan
3. Pembangunan jaringan irigasi air tanah
4. Pembuatan sumber air tanah dalam
5. Pembangunan jalan usaha tani
6. Pemberian bantuan pompa air
7. Pemberian bantuan alat dan mesin pertanian
8. Anti Poverty Program
9. Pembangunan sumur dalam

g. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag)

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Disperindag di Kecamatan Gondang untuk mendukung pengembangan kawasan minapolitan antara lain:

1. Penguatan ekonomi masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau
2. Peningkatan ketrampilan industri
3. Pengembangan produk aneka olahan pangan berbahan baku lokal
4. Pembinaan pengembangan kualitas industri

h. Bagian Sumber Daya Alam (SDA) Sekretariat Daerah

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Bagian SDA dalam rangka mendukung kebijakan pengembangan kawasan minapolitan adalah optimalisasi kebijakan pengembangan kawasan minapolitan dan pelaksanaan studi banding.

i. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengembangan perekonomian kawasan akan mampu memberdayakan perekonomian masyarakat apabila ditopang dengan keberadaan koperasi. Karena itu, Dinas Koperasi UMKM memfasilitasi pendirian koperasi di kawasan minapolitan dan melanjutkannya dengan memberikan pembinaan.